

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Wajo untuk triwulan 1 meningkat seiring naiknya harga sejumlah komoditas kebutuhan pokok dan jasa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Wajo, inflasi yoy pada bulan Januari tercatat sebesar 4.17 persen, kemudian meningkat menjadi 4,37 persen pada bulan Maret 2026. Peningkatan inflasi terutama dipengaruhi oleh naiknya harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Khususnya komoditas beras, cabai, bawang merah, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, serta ikan segar. Selain itu, kenaikan harga emas perhiasan dan beberapa jasa transportasi juga turut memberikan andil terhadap inflasi daerah Kabupaten Wajo

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang terjadi dalam pengendalian inflasi di Wajo biasanya karena faktor cuaca/musim yang mengakibatkan kenaikan harga komoditas strategis dan fluktuasi harga yang tinggi dan sulit diprediksi. Hal tersebut disebabkan juga karena distribusi barang yang tidak lancar seperti keterlambatan pasokan ke pasar sehingga berdampak pada harga di tingkat konsumen menjadi lebih mahal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun kebijakan yang dilakukan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Wajo, mengacu pada strategi nasional yaitu ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif. Secara umum kebijakan sudah berjalan tetapi belum optimal dalam menekan inflasi secara berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Wajo secara umum berjalan cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok di tengah meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Ramadan dan Idulfitri. Pemerintah Kabupaten Wajo melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus memperkuat koordinasi lintas instansi dalam melakukan pemantauan harga, pengawasan distribusi, serta memastikan ketersediaan stok bahan pangan strategis di pasar tradisional maupun distributor.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menjaga stabilitas harga pangan, kelancaran distribusi dan ekspektasi masyarakat. Bertujuan untuk mencegah kelangkaan barang, menekan biaya logistik dan disparitas, intervensi langsung saat harga bergejolak, dan menekan spekulasi serta panic buying.